

**PENGARUH TEKANAN KETAATAN, INDEPENDENSI,
KOMPLEKSITAS TUGAS, PENGALAMAN AUDITOR DAN
KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP *AUDIT JUDGMENT*
(Studi pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan DIY)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarja S-1**



Disusun oleh:
Ninda Dwi Pratiwi
NIM. 16.0102.0174

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

**PENGARUH TEKANAN KETAATAN, INDEPENDENSI,
KOMPLEKSITAS TUGAS, PENGALAMAN AUDITOR DAN
KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP *AUDIT JUDGMENT*
(Studi pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan DIY)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun oleh:
Ninda Dwi Pratiwi
NIM. 16.0102.0174

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

SKRIPSI

**PENGARUH TEKANAN KETAATAN, INDEPENDENSI, KOMPLEKSITAS TUGAS,
PENGALAMAN AUDITOR DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP
AUDIT JUDGMENT**

(Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah dan DIY

Dipersiapkan dan disusun oleh:


Ninda Dwi Pratiwi

NPM 16.0102.0174

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 13 Agustus 2020

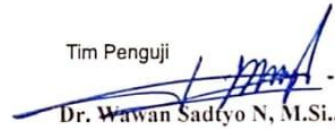
Susunan Tim Penguji

Pembimbing


Dr. Wawan Sadtyo N, M.Si., Ak., CA
Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji


Dr. Wawan Sadtyo N, M.Si., Ak., CA

Ketua


Dr. Barkah Susanto, S.E., M.Sc., Ak

Sekretaris


Nur Naila Yuliani, S.E., M.Sc., Ak

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1



Tanggal

08 SEP 2020

Dra. Marlina Kurnia, MM
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ninda Dwi Pratiwi
NIM : 16.0102.0174
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH TEKANAN KETAATAN, INDEPENDENSI,
KOMPLEKSITAS TUGAS, PENGALAMAN AUDITOR DAN
KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP *AUDIT JUDGMENT***
(Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa
Yogyakarta)

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 3 Agustus 2020

Pembuat Pernyataan,



Ninda Dwi Pratiwi

NIM. 16.0102.0174

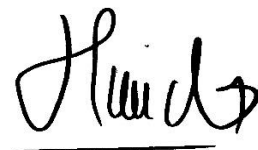
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ninda Dwi Pratiwi
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Palangkaraya, 17 Desember 1998
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Dsn. Gentan RT02/RW01, Ds. Purwosari, Kec.
Tegalrejo, Kab. Magelang
Alamat Email : nindadwipratiwi.98@gmail.com

Pendidikan Formal

SD (2004-2007) : SD Negeri 7 Bukit Tunggul
SD (2008-2010) : SD Negeri Purwosari
SMP (2010-2013) : SMP Negeri 9 Magelang
SMA (2013-2016) : SMA Negeri 5 Magelang
PT (2016-2020) : S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan
Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 3 Agustus 2020
Pembuat Pernyataan,



Ninda Dwi Pratiwi
NIM. 16.0102.0174

MOTTO

“Sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu.”

~Bobby Unser

“Kesuksesan tak pernah dimiliki. Ia disewakan dan itu dibayar setiap hari”

~Rory Vaden

*“Hal paling penting dalam meraih prestasi
adalah tidak menjatuhkan orang lain.”*

~Agnes Monica

KATA PENGANTAR

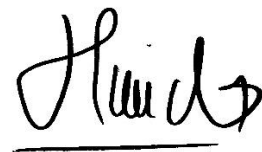
Puji dan syukur Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Atas karunianya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tekanan Ketaatan, Independensi, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Auditor Terhadap *Audit Judgment* (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan DIY).**

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Akuntansi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang. Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Wawan Sadtyo Nugroho, S.E, M.Si., CA. selaku Dosen Pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Wawan Sadtyo Nugroho, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
3. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Ayah, Ibu, dan Kakak terimakasih atas do'a dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik.
5. Satrio Nuswantoro Aji teman dekat yang telah selalu menemani saat menyebar kuesioner dan selalu memberi semangat dari awal hingga selesai.
6. Teman-teman akuntansi angkatan 2016 dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang diberikan kepada penulis. Akhirnya penulis hanya dapat mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Magelang, 3 Agustus 2020
Peneliti



Ninda Dwi Pratiwi
NPM. 16.0102.0174

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kontribusi Penelitian.....	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II.....	13
TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	13
A. Telaah Literatur	13
1. Teori Atribusi (<i>Attribution Theory</i>).....	13
2. <i>Audit Judgement</i>	14
3. Tekanan Ketaatan	15
4. Independensi.....	16
5. Kompleksitas Tugas	17
6. Pengalaman auditor	18
7. Kompetensi Auditor	19
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	20
C. Perumusan Hipotesis	22
D. Model Penelitian	29
BAB III.....	30
METODA PENELITIAN	30
A. Populasi dan Sampel	30
B. Teknik Pengambilan Sampel.....	31

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.....	32
D. Alat Analisis Data	34
1. Statistik Deskriptif.....	34
2. Uji Kualitas Data.....	34
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	36
4. Pengujian Hipotesis.....	37
BAB IV	40
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Statistik Deskriptif Data	41
B. Statistik Deskriptif Responden.....	42
C. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	43
D. Uji Kualitas Data.....	45
E. Analisis Regresi Linear Berganda.....	47
F. Pengujian Hipotesis.....	48
1. Uji R^2 (Koefisien Determinasi).....	48
2. Uji F.....	49
3. Uji t.....	50
G. Pembahasan.....	53
1. Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap <i>Audit Judgment</i>	53
2. Pengaruh Independensi terhadap <i>Audit Judgment</i>	54
3. Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap <i>Audit Judgment</i>	55
4. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap <i>Audit Judgment</i>	56
5. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap <i>Audit Judgment</i>	57
BAB V.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Keterbatasan Penelitian	59
C. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Telaah Penelitian Sebelumnya	20
Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	32
Tabel 4.1 Sampel Penelitian dan Tingkat Pengembalian Kuesioner	41
Tabel 4.2 Profil Responden.....	42
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	43
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas.....	45
Tabel 4.5 <i>Cross Loading</i>	46
Tabel 4.6 Pengujian Reliabilitas	47
Tabel 4.7 Koefisien Regresi	48
Tabel 4.8 Uji R^2	48
Tabel 4.9 Uji F	49
Tabel 4.10 Uji t	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Pusat Pembinaan Profesi Keuangan	6
Gambar 2.1 Model Penelitian	29
Gambar 3.1 Uji F.....	38
Gambar 3.2 Uji t Kriteria Positif.....	39
Gambar 3.3 Uji t Kriteria Negatif	40
Gambar 4.1 Nilai Uji F.....	50
Gambar 4.2 Nilai Uji t Tekanan Ketaatan.....	51
Gambar 4.3 Nilai Uji t Independensi	51
Gambar 4.4 Nilai Uji t Kompleksitas Tugas	52
Gambar 4.5 Nilai Uji t Pengalaman Auditor.....	53
Gambar 4.6 Nilai Uji t Kompetensi Auditor	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	66
Lampiran 2. Daftar Sampel dan Pengembalian Kuesioner	73
Lampiran 3. Tabulasi Data Kuesioner (Data Mentah).....	76
Lampiran 4. Tabulasi Data Kuesioner (Setelah Validasi).....	92
Lampiran 5. Statistik Deskriptif.....	101
Lampiran 6. Uji Validitas.....	102
Lampiran 7. Uji Reliabilitas.....	105
Lampiran 8. Uji Hipotesis	107
Lampiran 9. Bukti Penerimaan Kuesioner	108

ABSTRAK

PENGARUH TEKANAN KETAATAN, INDEPENDENSI, KOMPLEKSITAS TUGAS, PENGALAMAN AUDITOR DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP *AUDIT JUDGMENT*

(Studi pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan DIY)

**Oleh:
Ninda Dwi Pratiwi**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Tekanan Ketaatan, Independensi, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Auditor terhadap *Audit Judgment*. Penelitian ini menggunakan sampel auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan DIY. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 74 responden, berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan DIY dengan pendidikan minimal D3. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompleksitas Tugas berpengaruh negatif terhadap *Audit Judgment*. Sedangkan Tekanan Ketaatan, Independensi, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

Kata kunci: *Tekanan Ketaatan, Independensi, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Kompetensi Auditor dan Audit judgment*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hal yang wajib bagi sebuah perusahaan. Perusahaan-perusahaan harus memiliki laporan keuangan yang dapat menjelaskan keadaan keuangan perusahaan tersebut dan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Hal ini disebabkan karena banyak pihak-pihak yang berkepentingan membutuhkan laporan tersebut. Pihak-pihak berkepentingan ini terdiri dari pihak internal maupun eksternal perusahaan. Perusahaan *go public* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan secara periodik yang menggambarkan kinerja dari perusahaan selama satu periode. Sesuai peraturan BAPEPAM Nomor Kep- 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Informasi yang dikutip dari Handayani, dkk (2014) dalam Rahmatika et al., (2019) menyebutkan bahwa perusahaan *go public* diwajibkan menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh Akuntan Publik.

Pengauditan sebagai suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kejadian atau kegiatan ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan Sulistyawati et al., (2019). Jasa akuntan publik memiliki peran

yaitu memberikan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan serta memberikan jaminan bahwa informasi-informasi tersebut adalah akurat dan dapat dipercaya. Profesi akuntan publik merupakan kepercayaan *stakeholder*. Pentingnya peran dan kepercayaan yang besar terhadap profesi akuntan publik mengharuskan akuntan publik sangat memperhatikan *audit judgment*. Untuk melaksanakan tugas audit, dibutuhkan sebuah *audit judgment* ketika auditor mengumpulkan bukti dalam waktu yang berbeda dan mengintegrasikan informasi dari bukti tersebut (Sulistiyawati et al., 2019).

Audit judgment adalah penelitian objektif dari seorang auditor mengenai informasi-informasi dari bukti audit yang diperoleh dan dipengaruhi juga oleh aspek-aspek individu auditor sehingga menghasilkan pemikiran atau keputusan mengenai informasi yang didapat sebelumnya (Rahmatika et al., 2019). *Audit judgment* merupakan salah satu langkah-langkah dalam melakukan audit untuk mencapai *performance* yang baik. Semakin baik *audit judgment* yang dihasilkan, maka *performance* audit akan maksimal. Jika seorang auditor menghasilkan *audit judgment* yang kurang tepat, maka akan berpengaruh buruk terhadap ketepatan opini akhir mengenai kewajaran laporan keuangan. Seorang auditor dalam melakukan *judgment* harus berdasarkan kejadian-kejadian yang dialami oleh suatu organisasi atau perusahaan di masa lali, masa kini dan masa yang akan datang.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam pembuatan *audit judgment* yaitu tekanan ketaatan yang dirasakan oleh seorang

auditor yaitu tekanan dari atasan maupun dari instansi. Kebimbangan seorang auditor disebabkan oleh situasi konflik sehingga muncul kebimbangan dalam mempertahankan independensinya (Priyoga & Ayem, 2019). Selain tekanan ketaatan, Independensi juga akan berpengaruh terhadap hasil *judgment*, karena merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki seorang auditor saat melaksanakan tugas audit (Rahmatika et al., 2019). Independensi merupakan sikap yang jujur dan tidak terpengaruh oleh keadaan sekitar saat melaksanakan tugas sebagai auditor.

Auditor juga mengalami kesulitan lain dalam pelaksanaan tugasnya dan akan mempengaruhi *judgment* yang diambil. Auditor pasti dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda dan saling terkait. Kompleksitas tugas menunjukkan tingkat inovasi dan pertimbangan audit yang diperlukan oleh staf pemeriksa dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan (Sulistiyawati et al., 2019). Pengalaman audit merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit judgment*. Disetiap profesi pasti diperlukan yang namanya pengalaman. Pengalaman akan berpengaruh terhadap kinerja seorang individu. Hal ini juga berlaku dalam profesi seorang auditor. Adanya pengalaman yang dimiliki oleh auditor, bisa dijadikan sebagai upaya auditor dalam menghadapi masalah atau menyelesaikan masalah yang ditemui saat proses mengaudit. Dengan pengalaman yang lebih, seorang auditor bisa lebih profesional dalam menentukan *judgment* nya (Sumanto & Rosdiana, 2019).

Prinsip kompetensi auditor mewajibkan setiap praktisi untuk menggunakan kemahiran profesionalnya dengan seksama sesuai standar dan

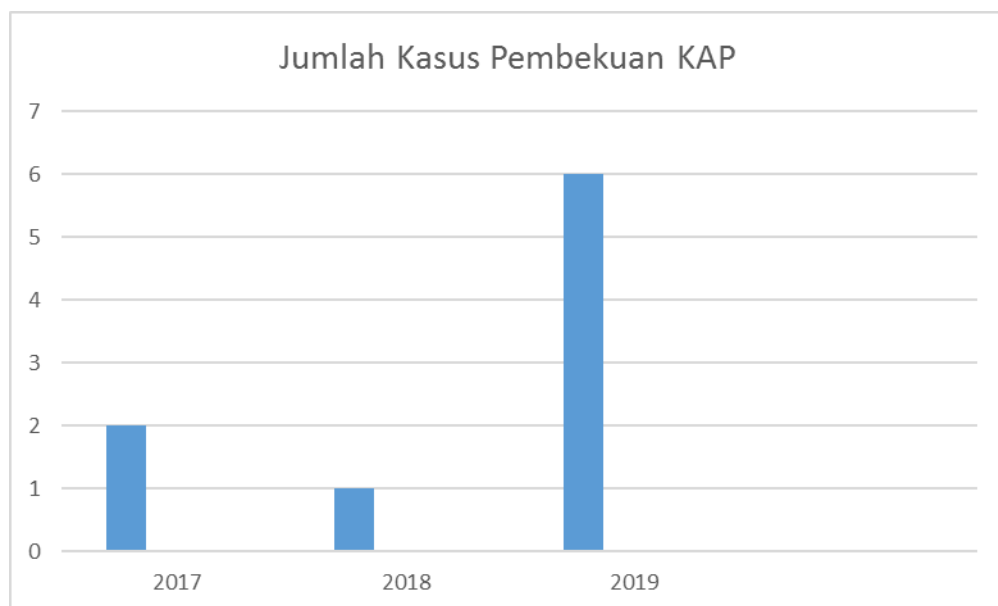
kode etik profesi yang berlaku. Hal ini akan menjamin pemberian jasa profesional yang kompeten kepada klien. Standar umum pertama menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (SPAP, 2011). Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama (Sulistiyawati et al., 2019).

Fenomena dalam penelitian ini terkait tentang masih banyaknya pelanggaran kode etik yang terjadi. Pelanggaran kode etik dilakukan oleh akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di dalam maupun luar negeri. Hal ini menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Sebagai contoh Sulistiyawati et al., (2019) menyatakan beberapa kasus kesalahan audit yang terjadi di dunia, dimulai dari kasus besar Enron pada tahun 2001 yang juga melibatkan KAP besar Arthur Enderson dalam upaya memanipulasi laba perusahaan. Selain itu dilanjutkan kasus Satyam Computer Service pada tahun 2009 di India yang melakukan penipuan dengan menggunakan dokumen-dokumen palsu, memalsukan rekening bank dan menyembunyikan berbagai bukti guna melakukan penggelembungan laba. Price Waterhouse Cooper sebagai auditor dari Satyam selama 8 tahun terakhir dinilai juga terlibat dan

gagal melakukan tugas auditnya. Kasus akuntansi besar yang baru terungkap di tahun 2015 menimpa perusahaan besar di Jepang yaitu Toshiba. Perusahaan tersebut terbukti melakukan penggelembungan laba sejak tahun 2008. Dalam kasus Toshiba tersebut, beberapa pihak petinggi perusahaan ikut terlibat dan terjadi secara sistematis sehingga auditor eksternal Toshiba yaitu Ernst & Young yang merupakan salah satu KAP *Big Four* tidak dapat mendeteksi kecurangan tersebut.

Pada tahun 2018, terdapat kasus pelanggaran profesi akuntan publik terjadi di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) resmi memberikan sanksi administratif berupa pembatalan pendaftaran kepada auditor publik Marlina, Merliyana Syamsul dan KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan yang merupakan salah satu Kantor Akuntan Publik *Deloitte* Indonesia. Pembatalan pendaftaran KAP Satrio, Bing Eny dan Rekan berlaku efektif setelah KAP dimaksud, menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan audit tahun 2018 atas klien yang masih memiliki kontrak dan dilarang untuk menambah klien baru. Hal ini dilakukan terkait hasil pemeriksaan OJK terhadap PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (PT SNP), yaitu terindikasi menyajikan laporan keuangan SNP Finance selama tahun buku 2012 – 2016 yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya, sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak (Purnomo, 2018). Kasus ini, menimbulkan keprihatinan apakah kantor akuntan publik bisa menjalankan praktek usaha di negara berkembang sesuai dengan kode etik.

Kantor Akuntan Publik dianggap tidak mampu menghasilkan audit yang berkualitas sehingga berdampak pada kredibilitas auditor. Masih banyak juga terjadi kasus kesalahan akuntan publik yang terjadi di Indonesia. Berdasarkan data Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) terdapat peningkatan di tahun 2019. Akibat kesalahan tersebut berakibat dijatuhkannya sanksi bagi akuntan publik yaitu berupa pembekuan izin. Berikut beberapa kasus pembekuan Kantor Akuntan Publik tahun 2017-2019:



Sumber: Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (pppk.kemenkeu.go.id); diolah, 2020.

Gambar 1.1

Data Pusat Pembinaan Profesi Keuangan

Sebagai seorang auditor perlu diperhatikan beberapa kode etik yang dapat berpengaruh terhadap hasil audit. Selain itu standar kompetensi yang memenuhi syarat juga diperlukan untuk mencapai hasil audit yang maksimal. Audit judgment merupakan salah satu langkah audit yang dibutuhkan untuk mengukur performance audit. Jika *audit judgment* baik, dalam arti telah sesuai

dengan bukti-bukti audit, maka dapat dikatakan bahwa performance auditnya baik. Namun, ketika melaksanakan tugasnya, auditor akan dihadapi berbagai masalah yang akan mempengaruhi hasil kerjanya. Masalah yang dihadapi seorang auditor dapat berasal dari dalam diri auditor sendiri maupun dari lingkungan sekitar auditor bekerja.

Penelitian mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi *audit judgment* telah banyak dilakukan. Penelitian Priyoga & Ayem, (2019) menemukan bahwa tekanan ketaatan dan independensi tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumanto & Rosdiana, (2019) yang menemukan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Hasil yang sama ditemukan oleh Rizki & Lely, (2016) bahwa tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

Penelitian Rahmatika et al., (2019) menemukan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hasil yang sama ditemukan oleh Priyoga & Ayem, (2019) bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Penelitian yang berbeda ditemukan oleh Alamri et al., (2017) yang menemukan bahwa independensi berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Penelitian Sumanto & Rosdiana, (2019) menemukan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hal ini konsisten dengan Sulistyawati et al., (2019) menemukan bahwa kompleksitas tugas dan kompetensi profesional berpengaruh terhadap *audit judgment*. Namun berbeda dengan penelitian oleh Anton & William, (2019) yang menemukan bahwa

kompleksitas tugas dan kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

Penelitian Sumanto & Rosdiana, (2019) menemukan bahwa pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Namun, hal ini tidak konsisten dengan penelitian Sulistyawati et al., (2019) yaitu pengalaman audit berpengaruh terhadap *audit judgment*. Penelitian yang sama ditemukan oleh Priyoga & Ayem, (2019) yaitu pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

Penelitian Anton & William, (2019) menemukan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Hal ini konsisten dengan penemuan oleh Azizah et al., (2019) yang menemukan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Sulistyawati et al., (2019) bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Penelitian ini mengembangkan penelitian Anton & William, (2019). Penelitian tersebut berfokus kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru dan Padang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variabel kompleksitas tugas, pengalaman auditor, dan kompetensi auditor. Sedangkan perbedaannya adalah **pertama** menambahkan variabel tekanan ketaatan dan independensi yang termasuk pengaruh yang berasal dari luar dan dalam diri auditor yang dapat mempengaruhi *audit judgment* (Rahmatika et al., 2019). Alasan menambahkan variabel tekanan ketaatan yaitu karena tekanan ketaatan merupakan tekanan

yang sering auditor hadapi baik yang berasal dari atasan maupun klien. Auditor akan mengalami dilema untuk melaksanakan perintah yang menyimpang atau tetap patuh terhadap etika profesi auditor. Alasan menambahkan variabel independensi karena independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh auditor. Independensi dapat dikatakan bahwa auditor harus bersikap jujur, tidak mudah terpengaruh, dan tidak memihak kepentingan pihak manapun karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.

Perbedaan yang **kedua** adalah objek yang diambil pada penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Alasan melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah berdasarkan kasus audit yang pernah menimpa KAP dan Akuntan Publik di daerah Jawa tengah yaitu Kantor Akuntan Publik di Semarang yang dijatuhkan hukuman pembekuan oleh kementerian keuangan pada tahun 2017. Pembekuan disebabkan karena yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran profesional dan standar audit atas laporan keuangan konsolidasi industri di wilayah Jawa Tengah mendapat sorotan negatif karena gagal memberikan opini sesuai dengan laporan keuangan. Alasan melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik di DIY dikarenakan di wilayah ini terdapat Banyak industri pendukung pertumbuhan ekonomi daerah maka eksistensi auditor diperlukan untuk mengevaluasi dan memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan sudah sesuai dengan keadaan perusahaan (Bank Indonesia, 2019). Hal ini didukung seberapa besar seorang auditor mampu melaksanakan kode etik saat melakukan pengauditan.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap *audit judgment*?
3. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*?
4. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*?
5. Apakah kompetensi auditor berpengaruh profesional terhadap *audit judgment*?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji secara empiris pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*.
2. Menguji secara empiris pengaruh independensi terhadap *audit judgment*.
3. Menguji secara empiris pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*.
4. Menguji secara empiris pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgment*.
5. Menguji secara empiris pengaruh kompetensi auditor terhadap *audit judgment*.

D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teoritis
 - a. Untuk memberikan wawasan terhadap mahasiswa akuntansi dalam menambah referensi untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, semoga dapat berguna untuk menambah wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit judgment*.

2. Kontribusi Praktis

Dalam penelitian ini, diharapkan bermanfaat untuk melakukan pengembangan ilmu mengenai pengaruh faktor internal dan eksternal yang mampu mempengaruhi perilaku auditor dan *audit judgment*.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi alasan memilih judul penelitian berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Berisi teori sebagai dasar untuk menganalisa pokok-pokok masalah dalam penelitian berupa telaah teori, hasil penelitian terdahulu, hipotesis dan model penelitian.

BAB III METODA PENELITIAN

Berisi gambaran dan tahapan penelitian yang menjelaskan tentang populasi, sampel, metode pengambilan sampel, definisi operasional, pengukuran variabel dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi analisis data dan pembahasan. Bagian ini menjadi titik perhatian karena dilakukan pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan program SPSS berupa analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas data, analisis regresi dan pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Literatur

1. Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Teori atribusi menjelaskan bahwa *judgment* yang dibuat oleh seorang auditor sangat dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor internal maupun eksternal. Teori atribusi diperkenalkan oleh Heider (1958) pada teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan kekuatan eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar (Sulistiyawati et al., 2019). Atribusi mengacu kepada penyebab suatu kejadian atau hasil yang diperoleh berdasarkan persepsi individu.

Faktor internal yang terdapat di dalam penelitian ini yaitu variabel independensi dan kompetensi auditor. Sikap profesionalisme diperlukan seorang auditor agar tidak melanggar peraturan serta melaksanakan tugas sesuai dengan aturan yang berlaku ketika seorang auditor berhadapan dengan hal yang menguntungkan atau merugikan auditor tersebut. Ketika seorang auditor mengambil suatu *judgment* dengan sikap profesionalisme akan memperhatikan pada temuan-temuan dan mematuhi aturan dan etika yang ada. Sikap yang dilakukan oleh seorang auditor dalam hal ini berasal dari dalam diri auditor itu sendiri.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar seorang auditor, bisa berasal dari lingkungan sekitar. Faktor eksternal di dalam

penelitian ini yaitu variabel tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman audit. Ketika seorang auditor mendapatkan tekanan baik dari atasan maupun klien, maka akan berdampak buruk pada perilaku auditor tersebut.

Teori atribusi menjelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat diartikan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu (Sulistiyawati et al., 2019). Tujuan menggunakan teori atribusi karena penelitian akan melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas hasil audit, khususnya pada karakteristik personal auditor. Karakteristik personal auditor merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, serta sebagai penentu terhadap kualitas hasil *audit judgment* yang diberikan.

2. *Audit Judgement*

Audit judgment adalah pertimbangan auditor dalam menanggapi informasi yang ada yang akan mempengaruhi opini akhir dalam suatu pelaporan audit. Pertimbangan pribadi auditor tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor perilaku individu. Menurut Mulyadi, (2010) *audit judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada

pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lain.

Pentingnya pertimbangan dalam proses pengauditan telah berterima secara umum sebagai sesuatu yang melekat hampir pada setiap tahap pengauditan. Contoh penggunaan pertimbangan dalam pengambilan keputusan audit berkaitan dengan penetapan materialitas, penilaian sistem pengendalian internal, penetapan tingkat risiko, penentuan strategi audit yang digunakan, penentuan prosedur audit yang dilaksanakan, evaluasi bukti yang diperoleh, penilaian *going concern* perusahaan, dan sampai pada opini yang akan diberikan oleh auditor. America Institute of Certified Public Accountant (AICPA) menyatakan bahwa *judgment* merupakan faktor yang sangat penting dalam semua tahapan pengauditan, tetapi dalam banyak situasi adalah tidak mungkin secara praktikal untuk menetapkan standar mengenai bagaimana pertimbangan diterapkan oleh auditor.

3. Tekanan Ketaatan

Teori Ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya. Menurut Jamilah et al., (2007) tekanan ketaatan merupakan kondisi dimana seorang auditor dihadapkan pada sebuah dilema penerapan standar profesi auditor. Tekanan ketaatan dapat diukur dengan keinginan untuk tidak memenuhi keinginan klien untuk berperilaku menyimpang dari standar professional, akan menentang klien karena menegakkan profesionalisme dan akan

menentang atasan jika dipaksa melakukan hal yang bertentangan dengan standar profesional dan moral Jamilah et al., (2007). Paradigma ketaatan pada kekuasaan dikembangkan oleh Milgram (1974), dalam teorinya dikatakan bahwa bawahan yang mengalami tekanan ketaatan dari atasan akan mengalami perubahan psikologis dari seseorang yang berperilaku autonomis menjadi perilaku agen. Hal ini dapat berakibat bagi seorang auditor yaitu akan tertekan dalam menjalankan tugasnya sehingga tidak lagi berperilaku independen.

Tekanan ketaatan sering dihadapi oleh seorang auditor. Hal ini dapat menimbulkan dilema bagi auditor. Saat auditor mendapatkan perintah yang menyimpang dari standar profesional baik dari atasan maupun klien, auditor akan dihadapkan pada dua pilihan. Pilihan yang dipilih seorang auditor merupakan keputusan yang berasal dari dalam diri auditor dan berdasarkan karakteristik individu auditor. Apabila seorang auditor ingin mengungkapkan sebuah informasi tetapi informasi tersebut tidak ingin dipublikasikan oleh klien, hal ini akan menimbulkan konflik antara auditor dengan klien. Konflik tersebut akan berakibat munculnya dilema standar profesional ketika auditor diharuskan membuat keputusan.

4. Independensi

Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh auditor. Nilai auditing sangat bergantung pada persepsi publik atas independensi auditor. Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen

dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta ada apabila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini. Apabila auditor independen dalam fakta tetapi pemakai yakin bahwa mereka menjadi penasihat untuk klien, sebagian besar nilai dari fungsi audit telah hilang.

Independensi dapat dikatakan bahwa auditor harus bersikap jujur, tidak mudah terpengaruh, dan tidak memihak kepentingan pihak manapun karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Untuk menghasilkan audit yang akurat, seorang auditor harus dapat meningkatkan keahliannya salah satunya dengan meningkatkan independensi. Auditor yang memiliki profesionalisme yang tinggi dapat menghasilkan *audit judgment* yang baik dan akurat. Semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor maka semakin akurat *audit judgment* yang dihasilkan (Priyoga & Ayem, 2019).

5. Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas merupakan bentuk tugas auditor yang sulit. Saat auditor menghadapi tugas yang sulit, akan berdampak pada hasil pekerjaannya. Kompleksitas tugas memuat seorang auditor tidak konsisten dan akuntabel. Semakin kompleks tugas seorang auditor, maka dapat mempengaruhi *judgment* yang akan diberikan. Proses pengolahan informasi terdiri dari tiga tahapan, yaitu input, proses, dan output. Pada

tahap input dan proses, kompleksitas tugas mengalami peningkatan seiring bertambahnya faktor *cues*. Banyaknya *cues* yang ada, seorang *decision maker* harus berusaha melakukan penilaian terhadap beberapa *cues* tersebut dan kemudian mengintegrasikan ke dalam suatu *judgment*.

Kompleksitas tugas semakin tinggi ketika tugas yang diterima semakin sulit, tidak terstruktur dan membingungkan. Semakin tinggi kompleksitas tugas, maka motivasi kerja seorang auditor akan menurun. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Sulistyawati et al., (2019) yang menyatakan kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

6. Pengalaman auditor

Pengetahuan masing-masing bidang pasti diperlukan di setiap profesi. Dalam profesi auditor, pengetahuan akan dunia audit wajib dimiliki oleh seorang auditor. Tanpa pengetahuan akan audit, auditor tidak bisa menjalankan tugasnya. Tingkat pengetahuan seorang auditor juga mempengaruhi kedudukan dalam dunia kerja audit. Biasanya auditor yang riwayat pendidikannya lebih tinggi akan menduduki jabatan yang lebih tinggi pula.

Kusharyanti (2003) dalam Sulistyawati et al., (2019) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman lebih baik. Dapat dikatakan bahwa semakin lama masa bekerjanya akan semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor, sebaliknya semakin singkat masa kerja semakin sedikit pengalaman auditor. Saat auditor menari

pengalaman maka akan mengarah pada proses pembelajaran dan akan meningkatkan potensi auditor. Pengalaman auditor juga akan berpengaruh terhadap *audit judgment* saat memprediksi kecurangan.

Tingkat pengalaman juga bisa mempengaruhi kedudukan jabatan seseorang. Dalam kantor audit, saat penentuan jabatan akan dilihat dari riwayat pendidikan serta pengalaman auditor tersebut. Selain berpengaruh terhadap kedudukan jabatan, pengetahuan dan pengalaman akan berpengaruh terhadap hasil kinerja auditor salah satunya yaitu *audit judgment*. Semakin tinggi tingkat pengetahuan serta pengalaman auditor, maka hasil *audit judgment* akan semakin baik dan komprehensif.

7. Kompetensi Auditor

Prinsip kompetensi auditor mewajibkan setiap praktisi untuk menggunakan kemahiran profesionalnya dengan seksama sesuai standar dan kode etik profesi yang berlaku. Hal ini akan menjamin pemberian jasa profesional yang kompeten kepada klien. Standar umum pertama menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (SPAP, 2011).

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Telaah Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Anton & William, (2019)	Pengaruh kompleksitas tugas, pengalaman auditor, dan kompetensi auditor terhadap <i>audit judgment</i> (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru dan Padang)	Kompleksitas tugas, pengalaman auditor, dan kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i> .
2.	Azizah et al., (2019)	Pengaruh kompetensi audit, kompleksitas tugas, dan <i>locus of control</i> terhadap <i>audit judgment</i>	Kompetensi audit berpengaruh signifikan terhadap <i>audit judgment</i> dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i> .
3.	Priyoga & Ayem, (2019)	Pengaruh tekanan ketaatan, gender, kompleksitas tugas, independensi dan pengalaman auditor terhadap <i>audit judgment</i> (Studi Kasus Pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan DIY)	Tekanan ketaatan dan independensi tidak berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i> sedangkan kompleksitas tugas dan pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit judgment</i> .
4.	Sumanto & Rosdiana, (2019)	Pengaruh pengalaman auditor, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas terhadap <i>audit judgment</i>	Pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i> sedangkan tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i> .

Tabel 2.1
Telaah Penelitian Sebelumnya
(lanjutan)

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
5.	Sulistyawati et al., (2019)	Pengaruh gender, kompleksitas tugas, pengalaman auditor, dan kompetensi profesional terhadap <i>audit judgment</i>	Kompleksitas tugas, pengalaman auditor, dan kompetensi profesional berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i> .
6.	Rahmatika et al., (2019)	Pengaruh pengetahuan, tekanan ketaatan, dan independensi terhadap <i>audit judgment</i> (studi kasus pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung).	Pengetahuan, tekanan ketaatan, dan independensi berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i> .
7.	(Nyoman, 2019)	Pengaruh kompleksitas tugas, pengalaman auditor, skeptisme, dan tekanan anggaran waktu terhadap <i>audit judgment</i> (studi kasus KAP di Bali)	<i>Kompleksitas tugas dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap audit judgment</i>
8.	(Indah Sari & Ruhiyat, 2017)	Locus Of Control, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap <i>Audit Judgment</i>	Tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>audit judgment</i> .
9.	(Muslim et al., 2018)	Pengaruh Kompetensi Auditor, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas Terhadap <i>Audit Judgment</i>	Kompetensi auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap <i>audit judgment</i> . Sedangkan tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>audit judgment</i> .

Tabel 2.1
Telaah Penelitian Sebelumnya
(lanjutan)

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
10.	Abbas & Basuki, (2019)	Pengaruh profesionalisme auditor dan pengalaman auditor terhadap <i>audit judgment</i> (KAP Provinsi Banten)	Pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i> .

Sumber: data penelitian terdahulu diolah, 2020.

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap *Audit Judgment*

Tekanan ketaatan yang dialami auditor terkadang menimbulkan pelanggaran standar profesi oleh seorang auditor. Pelanggaran standar profesi ini akan berdampak buruk terhadap *audit judgment* yang akan mempengaruhi kualitas *performance* auditor. Menurut Sumanto & Rosdiana, (2019) Tekanan ketaatan yang dialami auditor dianggap mampu mempengaruhi pertimbangan audit yang diambil oleh auditor. Tekanan ketaatan merupakan dilema yang dihadapi oleh auditor untuk menuruti perintah atasan atau klien yang menyimpang dari standar profesional akuntan publik/peraturan lain atau menolak perintah tersebut dengan tetap melakukan tugas audit dengan jujur, sesuai dengan standar profesional akuntan publik/peraturan yang berlaku.

Teori atribusi mampu menjelaskan bahwa tekanan ketaatan ini merupakan faktor eksternal yang mampu mempengaruhi *audit judgment*. Dalam hal ini, tekanan ketaatan berupa bentuk tekanan yang auditor

dapatkan yang berasal dari klien maupun atasan. Memenuhi tuntutan klien merupakan bentuk pelanggaran standar audit. Namun, jika tidak memenuhi tuntutan klien, auditor akan menghadapi kemungkinan sanksi oleh klien yaitu penghentian penugasan. Melihat situasi ini, kesadaran moral berperan penting dalam pengambilan keputusan akhir.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Ruhayat, (2017) yang menemukan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Hal ini didukung penemuan yang ditemukan oleh Muslim et al., (2018) bahwa tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*.

Menurut Jamilah et al., (2007) dalam melaksanakan tugas audit, auditor secara terus menerus berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Berdasarkan tekanan yang dihadapi menjadikan auditor tidak dapat berperilaku independen dan melanggar etika profesi sebagai seorang auditor. Hal ini akan berdampak terhadap *audit judgment* yang dihasilkan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bukti bahwa auditor yang mendapatkan perintah yang melanggar etika profesi dari atasan maupun klien, maka cenderung akan berperilaku menyimpang dari standar profesional. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diartikan bahwa tekanan ketaatan yang dilakukan atasan maupun klien dengan mengancam pemberhentian tugas akan berdampak pada kualitas *audit judgment*.

Kualitas *audit judgment* akan menurun. Berdasarkan tinjauan literatur tersebut maka disusun hipotesis pertama sebagai berikut:

H1. Tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*.

2. Pengaruh Independensi Terhadap *Audit Judgment*

Auditor harus dapat meningkatkan keahliannya salah satunya dengan meningkatkan independensi. Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh auditor. Independensi dapat dikatakan bahwa auditor harus bersikap jujur, tidak mudah terpengaruh, dan tidak memihak kepentingan pihak manapun karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor yang memiliki profesionalismen yang tinggi dapat menghasilkan *audit judgment* yang baik dan akurat. Semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor maka semakin akurat *audit judgment* yang dihasilkan (Priyoga & Ayem, 2019).

Teori atribusi mampu menjelaskan bahwa independensi merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi *audit judgment*. Saat auditor bersikap jujur, tidak mudah terpengaruh dan tidak memihak kepentingan manapun, maka *audit judgment* yang dihasilkan akan maksimal. Sikap independensi ini bergantung pada kemampuan auditor menjaga etika sesuai peraturan audit yang berlaku.

Penelitian yang dilakukan oleh Alamri et al., (2017) bahwa independensi berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Agar dapat menghasilkan audit yang akurat, auditor harus meningkatkan keahliannya,

mengurangi tekanan ketaatan dan meningkatkan independensi. Auditor yang memiliki profesionalisme yang tinggi dapat menghasilkan audit judgment yang akurat dan berkualitas. Semakin tinggi independensi seorang auditor, maka semakin baik juga audit judgment yang dihasilkan dan akan berdampak pada performa auditor tersebut.

H2. Independensi berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

3. Kompleksitas Tugas Berpengaruh Terhadap *Audit Judgment*

Kompleksitas tugas adalah persepsi auditor tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapasitas dan daya ingat serta kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah (Priyoga & Ayem, 2019). Terkait dengan pengauditan, tingginya kompleksitas tugas akan menyebabkan auditor berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan auditor tidak konsisten sehingga dapat mempengaruhi *judgment*. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan, dan sulit. Kompleksitas tugas merupakan bentuk tugas yang kompleks, yang terdiri dari banyak tugas dan saling berkaitan satu sama lain (Anton & William, 2019).

Teori atribusi dapat menjelaskan bahwa kompleksitas tugas merupakan faktor eksternal yang dapat berpengaruh terhadap *audit judgment*. Ketika auditor menghadapi tugas yang banyak dan sulit, auditor akan merasa kesulitan dalam menjalankan tugasnya. Hal ini akan baik jika dihadapi oleh pribadi yang mampu saja. Akan tetapi, hal ini akan berdampak buruk jika pribadi yang tidak siap. Auditor harus

meningkatkan kemampuan daya pikir dan kesabaran dalam menghadapi masalah-masalah di dalam tugas tersebut.

Penelitian Sari & Ruhayat, (2017) menemukan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Hal ini konsisten dengan Muslim et al., (2018) menemukan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Berdasarkan pembahasan tersebut, hipotesis penelitian ini adalah

H3. Kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*.

4. Pengalaman Auditor Berpengaruh Terhadap *Audit Judgment*

Pengalaman merupakan salah satu variabel yang banyak digunakan dalam berbagai penelitian terkait *audit judgment*. Penggunaan pengalaman berdasarkan asumsi bahwa semakin banyak tugas audit yang dilakukan maka akan ada peluang baik dalam melakukan tugas audit selanjutnya karena telah dilakukan berulang-ulang. Pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam perjalanan hidupnya (Priyoga & Ayem, 2019). Pengalaman yang pernah dilalui auditor dalam menjalankan tugasnya akan memberikan pembelajaran bagi auditor. Tambahan pembelajaran ini sangat berpengaruh untuk kemampuan diri auditor.

Teori atribusi dapat menjelaskan bahwa pengalaman audit merupakan salah satu faktor eksternal. Seorang auditor mendapatkan pengalamannya berdasarkan apa saja yang telah dikerjakan, tempat kerja, macam-macam konflik yang telah dihadapi, dan sebagainya. Saat auditor

mempunyai pengalaman yang banyak maka auditor akan lebih mendeteksi suatu kejadian atau masalah. Auditor yang lebih berpengalaman biasanya lebih mudah untuk menemukan sebuah kecurangan.

Penelitian Priyoga & Ayem, (2019) menemukan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Hal ini konsisten dengan Nyoman, (2019) yaitu pengalaman audit berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Semakin banyak pengalaman audit maka *judgment* yang dihasilkan akan semakin baik dan maksimal.

H4. Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

5. Kompetensi Auditor Berpengaruh Terhadap Audit Judgment

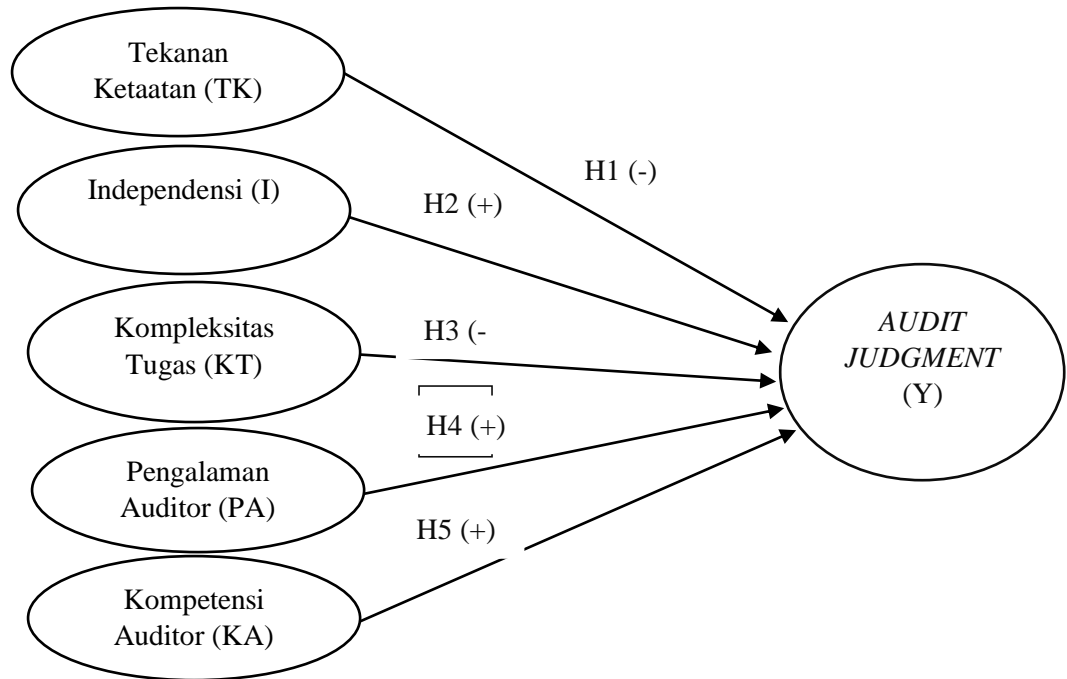
Kompetensi auditor yang tinggi akan memberikan dampak yang baik yaitu auditor akan berperilaku sesuai fungsinya, auditor akan mencari bukti-bukti audit untuk meyakinkan *judgment* nya. Standar umum pertama menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (SPAP, 2011). Institut Akuntan Publik Indonesia dalam SPAP (2011) mengemukakan prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional diwajibkan untuk setiap praktisi, bertujuan untuk : (1) memelihara pengetahuan dan keahlian profesional yang dibutuhkan untuk menjamin

pemberian jasa profesional yang kompeten kepada klien atau pemberi kerja, dan (2) menggunakan kemahiran profesionalnya dengan seksama sesuai dengan Standar profesi dan etika profesi yang berlaku dalam pemberian jasa profesionalnya.

Teori atribusi menjelaskan bahwa kompetensi profesional merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi *audit judgment*. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk menganalisa suatu masalah. Ketika seorang auditor dapat mengaplikasikan antara pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sehingga mampu mengaudit dengan teliti, cermat, dan objektif.

Penelitian Azizah et al., (2019) menemukan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Hal ini konsisten dengan penelitian Muslim et al., (2018) yaitu pengalaman audit berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

H5. Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap audit judgment

D. Model Penelitian

Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jawa Tengah dan DIY. Peneliti memilih KAP di Provinsi Jawa Tengah dan DIY dikarenakan provinsi ini mempunyai banyak Kantor Akuntan Publik (KAP) besar maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) kecil. Jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Jawa Tengah dan DIY berjumlah 48 berdasarkan data directory IAPI 2020.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jawa Tengah dan DIY. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode pemilihan sampel nonprobabilitas yaitu dengan pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*). *Purposive sampling* merupakan tipe pemilihan sampel seara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian). Kriteria sampel yang digunakan sebagai berikut:

- a. Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Jawa Tengah dan DIY yang terdaftar pada IAPI 2020.
- b. Auditor yang memiliki pendidikan minimal Diploma Tiga.

B. Teknik Pengambilan Sampel

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Data dikumpulkan secara langsung dari responden dengan sumber asli. Sumber tersebut adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jawa Tengah dan DIY. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang terstruktur untuk dibagikan dan diisi oleh responden. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah jawaban terhadap faktor-faktor yang diteliti meliputi tekanan ketaatan, independensi, kompleksitas tugas, pengalaman audit, dan kompetensi auditor terhadap *audit judgment*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket yang berisi kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jawa Tengah dan DIY. Kemudian responden akan mengisinya sesuai dengan pendapat dan pemikiran dari responden. Kuesioner yang telah diisi oleh responden, diseleksi terlebih dahulu agar kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya tidak disertakan dalam analisis data. Teknik ini menjadikan responden yang menjadi subjek penelitian harus bertanggungjawab untuk memilih dan menjawab pertanyaan maupun pernyataan. Cara ini dipilih oleh peneliti dengan pertimbangan metode survei yaitu metode pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli melalui kuesioner lebih

efektif dan efisien untuk dilakukan pada subjek yang jumlahnya banyak. Selain itu dengan data primer peneliti dapat mengumpulkan data sesuai dengan yang diinginkan, karena data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian dapat dikurangi.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Variabel Dependen			
1. <i>Audit Judgment</i>	<i>Audit judgment</i> adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lain (Mulyadi, 2002).	Menggunakan indikator yang digunakan oleh Priyoga & Ayem, (2019) pada variabel ini diukur dengan menggunakan pernyataan pada indikator sebagai berikut: penentuan tingkat materialisme (1), upaya perekayasaan oleh entitas yang diperiksa.	Interval
Variabel Independen			
1. Tekanan Ketaatan	Menurut Jamilah, dkk (2007), tekanan ketaatan merupakan kondisi dimana seorang auditor dihadapkan pada sebuah dilema penerapan standar profesi auditor.	Menggunakan indikator yang digunakan oleh (Irfan dan Sri, 2019). Standar profesional auditor (1). Moralitas (2).	Interval
2. Independensi	Independensi auditor adalah sikap tidak memihak kepada	Menggunakan indikator yang digunakan oleh	Interval

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel
(lanjutan)

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
	kepentingan siapapun dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen (Priyoga & Ayem, 2019).	Priyoga & Ayem, (2019) bebas sesuai hukum (1), hanya tunduk pada hal yang benar (2).	
3. Kompleksitas tugas	Kompleksitas tugas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas utama maupun tugas lain (Restu dan Indriantoro, 2000 dalam Tri et al., 2019).	Menggunakan indikator yang dikembangkan oleh (Irfan dan Sri, 2019). Tugas yang membingungkan (1), tidak adanya informasi yang dibutuhkan (2), perbedaan antara informasi yang tersedia dengan apa yang dibutuhkan dalam menyelesaikan laporan (3).	Interval
4. Pengalaman auditor	Pengalaman yang dimiliki seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan dari banyaknya penugasan berbeda yang pernah dilakukan dan juga lamanya auditor menjalankan profesinya serta dapat menambahkan pengetahuannya mengenai pendeteksian kekeliruan (Sumanto & Rosdiana, 2019).	Variabel ini diukur dengan 7 item pertanyaan dengan indikator lamanya bekerja dan banyaknya tugas (Sumanto & Rosdiana, 2019).	Interval

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel
(lanjutan)

Variabel	Definisi	Pengukuran
5. Kompetensi professional	Kompetensi auditor adalah kemampuan seseorang yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan secara teknis sesuai dengan prosedur yang ditunjukkan dalam pengalaman audit (Sukmawati, 2015).	Kompetensi auditor Interval diukur dengan menggunakan indikator mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus (Ariati K Rahrja, 2014).

Sumber: data variabel dan pengukuran variabel diolah, 2020.

D. Alat Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode-metode pengumpulan, penyajian, dan pengaturan data yang berguna untuk membuat gambaran yang jelas variasi sifat data yang dapat mempermudah proses analisis dan interpretasi. Menurut (Ghozali, 2018), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *minimum*, *maksimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *swekness* (kemencengan distribusi).

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Uji validitas instrumen kuesioner

penelitian ini menggunakan uji validitas dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). *Confirmatory Factor Analysis* digunakan untuk menguji apakah suatu variabel mempunyai *undimensionalitas* atau apakah indikator-indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah variabel. Dengan analisis faktor konfirmatori dapat menguji apakah indikator benar-benar merupakan indikator dari variabel tersebut.

Analisis faktor konfirmatori akan mengelompokkan masing-masing dari indikator ke dalam beberapa faktor apabila indikator yang digunakan merupakan indikator konstruk, kemudian akan mengelompok menjadi satu dengan faktor loading yang tinggi. Ketika pada pengelompokan terdapat kesulitan dalam menginterpretasikan, maka perlu dilakukan rotasi. Alat penting untuk interpretasi faktor adalah *factor rotation*. Rotasi ortogonal melakukan rotasi 90 derajat, sedangkan rotasi yang tidak 90 derajat disebut *oblique rotation*. Rotasi ortogonal dapat berbentuk *Quartimax*, *Varimax*, *Equimax*, dan *Promax* (Ghozali, 2018).

Asumsi yang mendasari dapat tidaknya digunakan analisis faktor adalah data matrik harus memiliki korelasi yang cukup (*sufficient correlation*). Uji *Barlett of Spheriicity* merupakan uji statistik untuk menentukan ada tidaknya korelasi antar variabel. Semakin besar sampel menyebabkan *Barlett test* semakin sensitif untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel. Alat uji lain yang digunakan untuk mengukur tingkat *interkorelasi* antar variabel dan dapat tidaknya dilakukan analisis

faktor adalah *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA). Nilai KMO MSA bervariasi dari 0 sampai dengan 1. Nilai yang dikehendaki harus $> 0,50$ untuk dapat dilakukan analisis faktor (Ghozali, 2018).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dengan menggunakan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas dimaksud untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Pengujian dilakukan dengan menghitung *Cronbach Alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Suatu teknik statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen dan beberapa variabel independen (Ghozali, 2018). Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$AJ = \alpha + \beta_1TK + \beta_2I + \beta_3KT + \beta_4PA + \beta_5KP + e$$

Keterangan:

AJ = *Audit Judgment*
 α = Konstanta
 β = Koefisien korelasi
TK = Tekanan Ketaatan
I = Independensi

KT	=	Kompleksitas Tugas
PA	=	Pengalaman Auditor
KP	=	Kompetensi Auditor
e	=	Eror

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

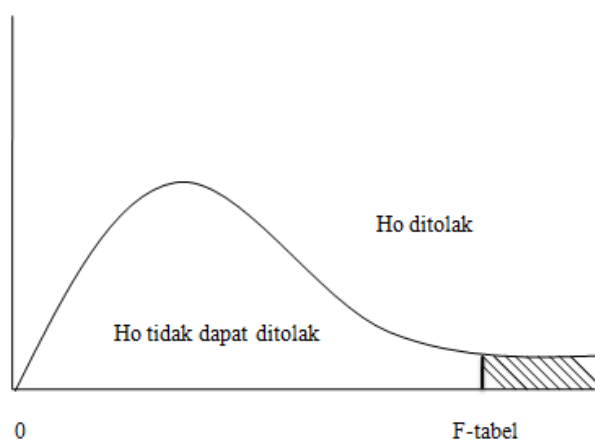
Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2018). Uji R^2 menunjukkan potensi pengaruh semua variabel independen yaitu Tekanan Ketaatan, Independensi, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Auditor terhadap variabel dependen yaitu *Audit Judgment*. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu, semakin mendekati 0 maka koefisien determinasi semakin kecil pengaruhnya terhadap variabel bebas, sebaliknya semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi semakin besar pengaruhnya terhadap variabel bebas (Ghozali, 2018).

b. Uji F (*goodness of fit test*)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir suatu nilai aktual (*goodness of fit*). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak (Ghozali, 2018). Ketentuan menilai hasil hipotesis uji F adalah berupa level signifikan 5% dengan derajat kebebasan pemilang $df = k$ dan derajat kebebasan penyebut ($df =$

$n-k-1$ dimana k adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan kriteria:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $P\ value < \alpha = 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian bagus (*fit*).
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P\ value > \alpha = 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian tidak bagus (*tidak fit*).

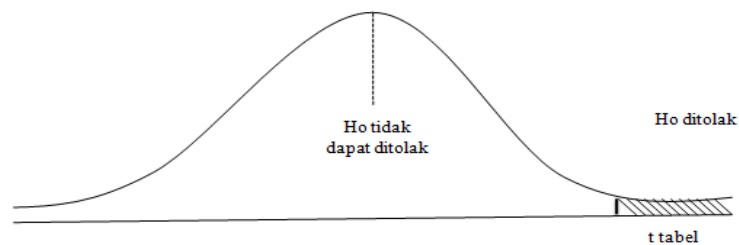


Gambar 3.1
Uji F

c. Uji Statistik t (*t-test*)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dengan t_{tabel} (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan menilai hasil hipotesis uji t adalah menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n-1$ (Ghozali, 2018). Dasar kriteria penerimaan hipotesis positif:

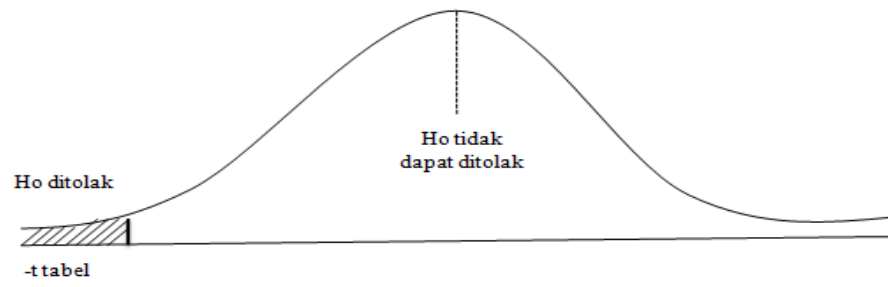
- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $P\ value < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $P\ value > \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak ditolak dan H_a tidak diterima, berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Uji t Kriteria Positif

Dasar kriteria penerimaan hipotesis negatif:

- 1) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $P\ value < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $P\ value > \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak ditolak dan H_a tidak diterima, berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen.



Gambar 3.3
Uji t Kriteria Negatif

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Tekanan Ketaatan, Independensi, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Kompetensi Auditor terhadap *Audit Judgment* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Jawa Tengah dan DIY. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 74 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Jawa Tengah dan DIY. Temuan hasil penelitian ini Kompleksitas Tugas berpengaruh negatif terhadap *Audit Judgment*. Sedangkan, Tekanan Ketaatan, Independensi, Pengalaman Auditor, dan Kompetensi Auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

Beberapa auditor memilih untuk melaksanakan standar profesi audit dan mengabaikan berbagai tekanan yang muncul saat melakukan tugasnya. Tugas-tugas yang tidak jelas akan menurunkan kualitas *judgment* yang dibuat oleh auditor. Pengalaman yang banyak serta kompetensi yang tinggi tidak menjamin bahwa hasil *judgment* yang dihasilkan akan maksimal. *Audit judgment* sebagai bentuk pertimbangan hasil audit yang akan menentukan apakah performance auditor baik atau tidak.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Variabel independen dalam penelitian ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Judgment* kurang dari 75%. Hal ini menunjukkan

bahwa terdapat variabel lain yang juga dapat mempengaruhi *Audit Judgment*.

2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel sebagian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Jawa Tengah dan DIY sehingga belum menggambarkan seluruh KAP Wilayah Jawa Tengah dan DIY yang terdaftar di direktori IAPI.
3. Penelitian dilaksanakan saat masa pandemi yang menyebabkan banyak KAP yang menolak untuk penyebaran kuesioner dan banyak auditor yang sedang off.
4. Responden dalam penelitian ini masih ada beberapa dengan pendidikan akhir Diploma Tiga.
5. Dalam pelaksanaan menyebarkan kuesioner terdapat beberapa KAP yang sudah tidak ada.

C. Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa memperluas cakupan variabel penelitian, sehingga diharapkan mampu meningkatkan penjas faktor yang berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih banyak dan bervariasi dengan menetapkan karakteristik sampel yang diinginkan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dilaksanakan di waktu yang tepat, sehingga mampu mendapat responden yang lebih banyak.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih selektif dalam menentukan kriteria responden agar kualitas data lebih maksimal.

5. Penelitian selanjutnya diharapkan mencari data KAP dengan sumber yang lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- A.I.Sulistiyawati, d. (2019). Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Dan Kompetensi Profesional Terhadap Audit Judgment. *ISSN*, 65.
- Agus dan Mega. (2019). Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Seminar Nasional Cendekiawan*.
- Ayuningtyas, D. (2019, August 9). *Gara-gara Lapkeu, Deretan KAP Ini Malah Kena Sanksi OJK*. Retrieved Juni 5, 2020, from CNBC Indonesia: cnbcindonesia.com
- Bambang Hartadi. (2009). Pengaruh fee Audit, Rotasi KAP, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1.
- cnbc*. (2019, march). Retrieved from *cnbc*: cnbcindonesia.com
- Dessy dan Endah. (2017). Locus Of Control, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Jurnal ASET*.
- Diani Mardisar dan Ria Nelly Sari. (2007). Pengaruh Akuntabilitas Dan Pengetahuan Terhadap Audit Judgment. 7.
- Einhorn, H. J., & Hogarth, R. M. . (1981). Behavioral decision theory: processes of judgment and choice. *Journal of Accounting Research*, 19.
- Fitria, d. (2017). Pengaruh Keahlian, Pengalaman, Kompleksitas Tugas dan Independensi Terhadap Audit Judgment Auditor Internal Pada Inspektorat Gorontalo. *EMBA*.
- Ghani, R. (2010). Analisis perbedaan komitmen profesional dan sosialisasi antisipatif mahasiswa PPA dan Non-PPA pada hubungannya dengan whistleblowing. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifah Eka Putri. (2018). Pengaruh Tekanan Ketaatan Dan Self-Efficacy Terhadap Audit Judgment Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi. 1.
- hesdyana dan Nyoman. (2019). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Skeptisme, Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Bali). *JARAC*.

- Irfan dan Sri. (2019). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Gender, Kompleksitas Tugas, Independensi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Kajian Bisnis*.
- Jamilah, dkk. (2007). Pengaruh gender, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1-30.
- Kembaren, L. (2019, Juni 28). *Kemenkeu Beri Sanksi ke Auditor Garuda, Ini Lengkapnya*. Retrieved Juni 7, 2020, from CNBC Indonesia: cnbcindonesia.com
- Malik, A. (2017, Februari 11). *Mitra Ernst & Young Indonesia Didenda Rp 13 Miliar di AS*. Retrieved Juni 5, 2020, from Tempo.com: bisnis.tempo.co
- Mulyadi. (2010). *Auditing, Edisi Keenam, Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Muslim, dkk. (2018). Pengaruh Kompetensi Auditor, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *BJRA*.
- Nabila, d. (2019). Pengaruh Pengetahuan, Tekanan Ketaatan dan Independensi Terhadap Audit Judgment. *e-proceeding of management*, 1.
- Nabila, dkk. (2019). Pengaruh Pengetahuan, Tekanan Ketaatan dan Independensi Terhadap Audit Judgment . *e-Proceeding of Management* .
- Nur, d. (2019). Pengaruh Kompetensi Audit, Kompleksitas Audit, dan Locus Of Control Terhadap Audit Judgment. *Vol 8*.
- Oktaviani, E. (2019). Pengaruh Kompetensi, Time Budget Pressure dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit pada 10 KAP di Kota Bandung. *elibrary unikom*.
- Praditaningrum, A. S., & Januari, I. (2012). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit judgment (studi pada BPK RI perwakilan Provinsi Jawa Tengah). *Simposium Nasional Akuntansi XV*, 1-28.
- Purnomo, H. (2018, october 1). *Konkret! Buntut Kasus SNP, Kantor Akuntan Ini Disanksi OJK*. Retrieved Juni 5, 2020, from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20181001163138-4-35527/konkret-buntut-kasus-snp-kantor-akuntan-ini-disanksi-ojk>
- Raden, F. (2018). Pengaruh Time Budget Pressure dan Locus Of Control Terhadap Kualitas Audit melalui Perilaku Disfungsional Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Jawa Tengah). *eprint peradaban*.
- Rizki dan Lely. (2016). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Senioritas Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Judgment. *Vol.15*.
- Safi'i, T. A., & Jayanto, P. Y. (2015). faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit judgment. *Accounting Analysis*, 19.

- Sani Yuliana. (2018). Pengaruh Framing Dan Independensi Auditor Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Nominal*, 33.
- Shanti Andita Safitri. (2018). Pengaruh independensi, Gender, Pengalaman Auditor, Fee Audit, Kompleksitas Kerja Dan Etika Auditor Terhadap Audit Judgment. 1.
- SPSS Indonesia. (2017, 03). *Panduan Lengkap Uji Analisis Regresi Linear Sederhana dengan SPSS*. Retrieved from spss indonesia: <https://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-analisis-regresi-linear-sederhana.html>
- Sukrisno Agoes. (2012). *Auditing, Edisi 4, Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wan Fachruddin, Syamsul Bahri, Angelia Pribadi. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit dengan. *Jurnal Ilman*, 3.
- william dan Anton. (2019). Pengaruh Kompleksitas tugas, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Auditor Terhadap Audit Judgment. *Bilancia*.
- Yendrawati, R., & Mukti, D. K. (2015). Pengaruh gender, pengalaman auditor, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, kemampuan kerja dan pengetahuan auditor terhadap audit judgement. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 1-8.
- Yustrianthe, R. H. (2013). Beberapa faktor yang mempengaruhi audit judgment auditor pemerintah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 77-82.